

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIRKUMSI METODE KLAMP SUPER RING DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA DI PRAKTIK MANDIRI PENAWANGAN KABUPATEN GROBOGAN

Oleh;

Purhadi^{1*)}, Suryo Ediyono²⁾

¹⁾ Universitas An Nuur, Email: asiandaru2@gmail.com

²⁾ Universitas Sebelas Maret, Email: ediyonosuryo@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Sirkumsisi merupakan salah satu tindakan pembedahan minor dengan pemotongan sebagian kulup dalam atau preputium yang menutupi gland penis. sirkumsisi yang tadinya dengan metode konvensional dengan anestesi dengan jarum suntik dan dengan jahitan bergeser ke metode modern sirkumsisi anestesi tanpa jarum suntik dan tanpa jahitan. Metode modern tersebut menggunakan klamp Super Ring dengan menggunakan tabung plastik antibakteri memiliki variasi ukuran sesuai dengan ukuran penis sebagai pengganti verban dan jahitan meminimalkan resiko perdarahan. Modern sirkumsisi tersebut banyak diminati orang tua dan anak karena sirkumsisi tersebut dapat meminimalkan kejadian nyeri, bleeding dan infeksi pasca khitan, sehingga sirkumsisi cepat sembuh

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring dengan proses penyembuhan luka di praktik mandiri penawangan kabupaten grobogan.

Metode : Jenis penelitian ini adalah Analitik korelasi yakni melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan dengan Cross Sectional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersama-sama

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 Responden yang diteliti. Responden yang mempunyai pengetahuan baik yang proses luka baik sebanyak 12 (100%) responden, yang proses luka tidak baik 0 (0%). Responden yang mempunyai pengetahuan sedang yang proses luka baik sebanyak 3 (75%) responden, yang proses luka tidak baik 1 (25%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang yang proses luka baik sebanyak 1 (25%) responden, yang proses luka tidak baik 3 (75%). berdasarkan uji Chi Square dapat digunakan dengan nilai $p(0,005) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring dengan proses penyembuhan luka di praktik mandiri penawangan kabupaten grobogan.

Kata Kunci : Sirkumsisi, proses penyembuhan luka

CONNECTION WITH THE CIRCUMSTANCE KNOWLEDGE OF THE SUPER RING CLAMP METHOD WITH THE WOUND HEALING PROCESS IN PENAWANGAN INDEPENDENT PRACTICE, GROBOGAN DISTRICT

By;

Purhadi ^{1*}, Suryo Ediyono²⁾

¹⁾ Universitas An Nuur, Email: asiandaru2@gmail.com

²⁾ Universitas Sebelas Maret, Email: ediyonosuryo@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Background: Circumcision is a minor surgical procedure that involves cutting part of the inner foreskin or prepuce that covers the glans penis. Circumcision which previously used the conventional method with anesthesia with a syringe and with stitches has shifted to the modern method of circumcision anesthesia without a syringe and without stitches. This modern method uses a Super Ring clamp using an antibacterial plastic tube that varies in size according to penis size as a substitute for bandage and stitches to minimize the risk of bleeding. Modern circumcision is much sought after by parents and children because it can minimize the incidence of pain, bleeding and post-circumcision infections, so the circumcision heals quickly.

Objective: The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of the super ring clamp method of circumcision and the wound healing process in independent practice in Penawangan, Grobogan district.

Method: This type of research is correlation analysis, namely analyzing the dynamics of correlation between phenomena, both risk factors and effect factors. The approach used is Cross Sectional, namely research to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data together.

Results: The research results showed that of the 20 respondents studied. Respondents who had good knowledge of the wound process were good as many as 12 (100%) respondents, 0 (0%) of the respondents who had a bad wound process were. There were 3 (75%) respondents who had moderate knowledge and the wound process was not good, 1 (25%) had a good wound process. Respondents who had less knowledge were 1 (25%) respondent who had a good wound process, 3 (75%) who had a bad wound process. based on the Chi Square test, it can be used with a p value $(0.005) < \alpha (0.05)$, then H_a is accepted, H_0 is rejected. It can be concluded that there is a relationship between knowledge of the super ring clamp method circumcision and the wound healing process in Penawangan independent practice, Grobogan district.

Keywords : Circumcision, wound healing process

PENDAHULUAN

Sirkumsisi merupakan salah satu tindakan pembedahan minor yang dilakukan sebagai modifikasi bagian dari tubuh dengan melakukan pemotongan atau insisi sebagian kulup dalam atau preputium yang menutupi gland penis. Di bagian preputium terdapat koloni bakteri yang tumbuh dan berkembang pada 6 bulan pertama kehidupan menjadi faktor resiko infeksi saluran kemih. Angka insiden infeksi saluran kemih di Indonesia pada bayi laki-laki yang belum sunat di bawah 1 tahun sebanyak 35% dan anak di atas 1 tahun sebanyak 22% dari 200 anak (Tusino, 2017).

Sirkumsisi merupakan salah satu tindakan pembedahan minor yang dilakukan sebagai modifikasi bagian dari tubuh dengan melakukan pemotongan atau insisi sebagian kulup dalam atau preputium yang menutupi gland penis. Pada bagian preputium atau kulup dalam sering terdapat koloni bakteri yang dapat tumbuh dan berkembang pada 6 bulan pertama kehidupan, dan menjadi faktor pencetus timbulnya infeksi saluran kemih. Persentase terjadinya infeksi saluran kemih di Indonesia sebesar 35 % pada bayi laki-laki yang belum di sunat dengan usia di bawah 1 tahun dan sebesar 22% untuk anak di atas usia 1 tahun dari 200 anak (Efendi, 2017).

Teknologi yang berkembang dalam sirkumsisi yang tadinya metode konvensional dengan anestesi dengan jarum suntik dan dengan jahitan bergeser ke metode modern sirkumsisi anestesi tanpa jarum suntik dan tanpa jahitan. Metode modern tersebut menggunakan klamp. Metode klamp dengan menggunakan tabung plastik antibakteri memiliki variasi ukuran sesuai dengan ukuran penis sebagai pengganti verban dan jahitan sehingga tindakan sunat minimal beresiko terjadinya perdarahan. Metode sirkumsisi yang dimaksud adalah metode klamp super ring. Modern sirkumsisi tersebut banyak diminati orang tua karena sirkumsisi tanpa jarum suntik dan tanpa jahitan dimana setiap orang tua hamper semua menginginkan sirkumsisi yang terbaik untuk anaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui waktu lama penyembuhan luka pasca sirkumsisi dengan metode klamp (Super Ring) Tujuan penelitian mengetahui perbandingan waktu proses penyembuhan metode modern sirkumsisi antara klamp (Super Ring) pada anak.

Proses penyembuhan luka dibagi menjadi lima tahap, meliputi tahap homeostasis, inflamasi, migrasi, proliferasi, dan maturasi. Pada tahap proliferasi akan terjadi perbaikan jaringan yang luka oleh kolagen, sedangkan pada tahap maturasi

akan terjadi pematangan dan penguatan jaringan. Pengembangan formula dari sistem dan basis yang digunakan juga dilakukan untuk membantu proses penyembuhan luka. Belakangan ini zat aktif dari bahan alam pun banyak dikembangkan sebagai alternatif dalam pengobatan (Prasetyo, 2018).

Menurut hasil observasi luka post khitan hari pertama tidak ada anak yang mengalami bleeding, 10 anak didapatkan mengalami nyeri post khitan, 5 anak yang tidak merasa nyeri post khitan. Menurut praktisi khitan semua metode tidak ada yang sempurna dan beberapa metode tetap beresiko mengalami bleeding dan infeksi. Salah satu metode yang beresiko bleeding adalah metode tanpa jahit dan biasanya terjadi karena kegagalan dalam Pengaruh Metode Tujuan yang diharapkan setelah penelitian ini adalah meminimalkan kejadian nyeri post khitan hari pertama bleeding dan infeksi pasca khitan salah satunya dengan memperhatikan Standard Operating Procedure (SOP) dan kompetensi yang dimiliki.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Desain penelitian korelasi ini dengan mengkaji hubungan antara variabel Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* dimana penelitian

ini untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor risiko dengan efek dengan cara dengan melakukan pendekatan, observasi, atau pengumpulan data seksligus pada suatu saat (*point Time approach*) artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja. (Notoatmodjo 2018). populasi yang terindikasi Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi pengetahuan metode khitan modern dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah proses penyembuhan luka khitan. Tujuannya untuk mengetahui Hubungan persepsi pengetahuan metode khitan modern dengan proses penyembuhan luka khitan di tempat praktik mandiri dokter Penawangan kabupaten grobogan. Variabel dalam penelitian ini adalah bivariat yaitu Hubungan persepsi pengetahuan metode khitan modern dengan proses penyembuhan luka khitan. (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua anak yang berkunjung di tempat Praktik Mandiri dengan tujuan akan melaksanakan khitan atau sirkumsisi menggunakan metode *non probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi smapel (sugiyono 2019). Tehnik sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan

kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel (Sugiyono, 2019)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil observasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *chi square*.

HASIL

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Sirkumsisi Metode Klamp Super Ring

Katagori	Frekuensi	Persentase %
Baik	12	60.0
Cukup	4	20.0
Kurang	4	20.0
Total	20	100.0

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Berdasarkan proses penyembuhan luka sirkumsisi

Katagori	Frekuensi	Persentase %
proses luka baik	16	80.0
proses luka tidak baik	4	20.0
Total	20	100.0

Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring dengan proses penyembuhan luka di praktik mandiri penawangan kabupaten grobogan

variabel pengetahuan	variabel Proses Penyembuhan Luka Sirkumsisi						sig total
	Proses Luka baik		Proses Luka Tidak baik				
	f	%	f	%			
Baik	12	100%	0	0%	12	100%	0.005
Sedang	3	75%	1	25%	4	100%	
Kurang	1	25%	3	75%	4	100%	
Total	16	80%	4	20%	20	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.4 terhadap 20 Responden yang diteliti. Responden yang mempunyai pengetahuan baik yang proses luka baik sebanyak 12 (100%) responden, yang proses luka tidak baik 0 (0%). Responden yang mempunyai pengetahuan sedang yang yang proses luka baik sebanyak 3 (75%) responden, yang proses luka tidak baik 1 (25%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang yang yang proses luka baik sebanyak 1 (25%) responden, yang proses luka tidak baik 3 (75%). berdasarkan uji *Chi Square* dapat digunakan dengan nilai $p(0,005) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Hubungan pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring dengan proses penyembuhan luka di praktik mandiri penawangan kabupaten grobogan.

Secara fisiologis metode klamp akan mengalami tahapan proses penyembuhan

luka terdiri dari beberapa fase antara lain (1) fase hemostasis yaitu setelah kulit berdarah akibat insisi maka beberapa detik sel darah membentuk gumpalan darah berfungsi melindungi luka dan mencegah darah keluar lebih banyak, selain sel darah (trombosit) gumpalan tersebut mengandung protein disebut fibrin membentuk jaring agar gumpalan darah tetap pada tempatnya yang berlangsung selama 1-3 hari (2) fase inflamasi yaitu gumpalan darah mengeluarkan zat kimia yang menyebabkan peradangan seperti kemerahan, pembengkakan, nyeri yang mana sel darah putih akan menuju area luka dan melawan bakteri dan kuman di area tersebut dengan memproduksi zat kimia growth factors untuk memperbaiki jaringan rusak yang berlangsung selama hari ke empat pasca luka sirkumsisi (3) fase proliferasi yaitu tubuh akan membentuk kolagen jaringan baru pada hasil observasi kasat mata pada fase ini luka tampak memudar kemerahannya dimana terdapat sel kulit mati disekitar area luka yang berlangsung selama hari ke lima pasca sirkumsisi. Pada tahap ini dianjurkan responden untuk rajin melakukan personal hygiene diarea luka dengan dibersihkan dilakukan penyabunan ketika mandi (4) fase remodeling yaitu jaringan yang baru terbentuk saling menguatkan yang berlangsung mulai hari ke enam hingga beberapa hari atau minggu (Howe, 2020).

Khitan pada anak dilihat dari segi kesehatan pada anak khitan tidak ada pantangan, akan tetapi anak sehabis khitan diharapkan banyak beristirahat dan tidak berlari-larian Budi Deskianditya et al. (2021). Komplikasi perdarahan pasca sirkumsisi diperkirakan karena perbedaan dari ukuran dan jumlah pembuluh darah di kulit penis serta perbedaan tekanan darah sistemik karena pengaruh usia (Budi Deskianditya et al., 2021).

Metode modern sirkumsisi ini banyak diminati oleh orang tua karena metode ini tanpa menggunakan jahitan, di mana setiap orang tua pasti berharap dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya yaitu sirkumsisi Metode modern menggunakan klamp dengan menggunakan tabung plastik antibakteri yang memiliki variasi ukuran sesuai dengan ukuran penis sebagai pengganti verban dan jahitan, sehingga tindakan ini resiko terjadinya perdarahan dapat diminimalkan.

Menurut peneliti proses perawatan luka sirkumsisi akan cepat jika sesuai prosedur antara anak yang menjalani sirkumsisi dan perawatannya sehingga luka akan cepat pulih. Sesuai dengan teori untuk lama hari perawatan luka adalah 14 hari dari luka dibuka, sehingga pada penelitian ini lama perawatan luka sesuai dengan hari penyembuhan luka (Firasinta 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring kategori baik sejumlah 12 responden (60%), kategori sedang 4 responden (20%), Kategori Kurang 4 responden (20%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi Berdasarkan proses penyembuhan luka sirkumsisi dengan baik sejumlah 16 responden (80%), sedangkan proses penyembuhan luka sirkumsisi dengan tidak baik sejumlah 4 responden (20%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji chi square diketahui nilai P-value lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,005. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan pengetahuan sirkumsisi metode klamp super ring dengan proses penyembuhan luka di praktik mandiri penawangan kabupaten grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

Ari damayanti wahyuningrum (2020) Perbandingan metode klamp dan lem terhadap penyembuhan luka pasca sirkumsisi pada anak . Jurnal ilmiah media husada. 9(2), halaman 82-87 <https://ojs.widyagamahusada.ac.i>

Arikunto, suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Fahmi, Mohamed A Baky.2019.Chapter 5- Methodes and Tecniques of Circumcision.Journal Complications

in Male Circumcision pages 25-37. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-68127-8.00005-3>

Fahmi, Mohamed A Baky. 2019. Chapter 10-Non Aesthetic Circumcision Scarring. Journal Complications In Male Circumcision Pages 99- 134. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-68127-8.00010-7>.

Fatihin, Asfa. 2015. Pandangan Buddhis mengenai Khitanan (Sunat). Webiste: [https://pandanganbuddhismengenaikhitanan\(sunat\)](https://pandanganbuddhismengenaikhitanan(sunat))

Ferasinta dan Andri Kusuma Wijaya (2020) pengaruh metode klem terhadap lama hari perawatan pada anak yang menjalani sirkumsisi di poniran khitan centre bengkulu. Prosiding senantias vol. 1 no. 1, desember 2020

Halim, Armen. 2015. Hukum Khitan. Majalah As- Sunnah Edisi 11 tahun 2015 M. Website: <https://almanhaj.or.id/2735-hukum-khitan.html>.

Hermana, Asep. (2010). Teknik Operasi Sirkumsisi. Jakarta : Sagung Seto. Hockenberry,M.J&Wilson,D.(2015). Essentialofpediatricnursing.St.Louis Missouri: Mosby Huttenlocher, A. & Horwitz, A. R. (2007). Wound healing with electric potential. N Engl J Med., 356, 303-304

Heri Saputro, Nanang Saputro Agung Widodo (2022) Monograf Pelepasan Alat Sunat Superring dengan Pemberian Aloe Vera Gel dan Berendam Air Hangat. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera,

Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika. Nanang Saputro Agung Widodo (2022)

Analisis Pelepasan (drop out) Sunat Modern Super Ring Dengan Berbagai Intervensi Pada Anak Sunat di Ponorogo Journal Of Health Science Community ISSN: 2714 7789 (print) – 2745 3561 (online) Vol.3 No.1 August 2022 Page 60-65

Nursalam (2020) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta Salemba Medika

Saelan Dkk(2020) Pengaruh Metode Sunat Lem N- Butyl Cyanoacrylate Dan Klamp Terhadap Bleeding Dan Proses Penyembuhan Luka Jka.2022; 9(1):83-87

Sugiyono. (2015). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta